

PENGARUH DOMINASI METODE CERAMAH TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN TERPADU DI KELAS 4D PGSD UNIVERSITAS NUSA CENDANA KUPANG

Filipus Rasul Rosari Nasir¹, Ignasius Hary Lassa², Maria Yuliana Picauly³, Maria Yunita Monga⁴, Rinian Novelsi Sanggu⁵, Gaudensius Jati Lamauran Koten⁶, Hiwa Wonda⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

¹filipnasir@gmail.com, ²bungsulassa21@gmail.com, ³riantypicauly68@gmail.com,
⁴yunigoran@gmail.com, ⁵sanggurini@gmail.com,
⁶gaudensiuskoten44@gmail.com. ⁷hiwond62@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the dominance of the lecture method on students' learning comprehension in the Integrated Learning course among Class 4D students of the Elementary School Teacher Education Program (PGSD) at Nusa Cendana University, Kupang. The study was motivated by the continued dominance of lecture-based instruction in higher education, which may influence students' understanding of course materials. A quantitative approach with a correlational design was employed. The population consisted of all 33 students enrolled in Class 4D PGSD, and the sampling technique used was total sampling. Data were collected through questionnaires measuring the dominance of the lecture method and students' learning comprehension. The data were analyzed using descriptive statistics, reliability testing, simple linear regression analysis, coefficient of determination, and t-test with the assistance of SPSS software. The results revealed that the dominance of the lecture method had a positive and significant effect on students' learning comprehension. The simple linear regression analysis produced the equation $Y = 17.660 + 0.399X$, indicating that an increase in the dominance of the lecture method was associated with an increase in students' comprehension levels. The t-test showed a significance value of 0.041, which was lower than 0.05, confirming that the effect was statistically significant. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) was 0.177, indicating that the dominance of the lecture method contributed 17.7% to students' learning comprehension, while the remaining 82.3% was influenced by other factors. Therefore, the study concludes that the dominance of the lecture method significantly affects students' learning comprehension, although its contribution remains relatively low.

Keywords: lecture method dominance, learning comprehension, higher education, integrated learning, PGSD students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dominasi metode ceramah terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu di kalangan mahasiswa Kelas 4D Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nusa Cendana Kupang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran di

perguruan tinggi yang diduga dapat memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian terdiri atas seluruh mahasiswa Kelas 4D PGSD yang berjumlah 33 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling). Data dikumpulkan melalui angket yang mengukur dominasi metode ceramah dan tingkat pemahaman belajar mahasiswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji t dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi metode ceramah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 17,660 + 0,399X$, yang menunjukkan bahwa peningkatan dominasi metode ceramah diikuti oleh peningkatan tingkat pemahaman belajar mahasiswa. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga membuktikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,177 menunjukkan bahwa dominasi metode ceramah memberikan kontribusi sebesar 17,7% terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa dominasi metode ceramah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa, meskipun kontribusi yang diberikan masih tergolong rendah.

Kata Kunci: Dominasi metode ceramah, pemahaman belajar, pembelajaran terpadu.

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan tinggi pada era globalisasi menuntut proses pembelajaran yang mampu mendorong mahasiswa berpikir kritis, aktif, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Secara global, paradigma pembelajaran telah bergeser dari pendekatan yang berpusat pada dosen (*teacher-centered learning*) menuju pendekatan yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Namun demikian, metode ceramah masih menjadi salah satu metode yang paling sering digunakan

dalam proses perkuliahan karena dianggap praktis, efisien, dan mampu menyampaikan materi kepada banyak mahasiswa dalam waktu yang relatif singkat. Fenomena dominasi metode ceramah dalam pembelajaran menjadi isu yang menarik untuk dikaji karena berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman belajar mahasiswa.

Besarnya masalah terkait dominasi metode ceramah telah banyak dilaporkan dalam berbagai penelitian pendidikan tinggi. Studi yang dilakukan oleh Zhao dan Potter (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu berfokus

pada ceramah cenderung membuat mahasiswa hanya menghafal informasi tanpa memahami konsep secara mendalam. Penelitian Beigzadeh dkk. (2024) juga menemukan bahwa metode ceramah menghasilkan tingkat keterlibatan mahasiswa yang lebih rendah dibandingkan metode pembelajaran kooperatif. Selain itu, Imran dkk. (2024) melaporkan bahwa mahasiswa yang belajar melalui metode diskusi menunjukkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang hanya menerima pembelajaran melalui ceramah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah secara dominan masih menjadi persoalan yang sering terjadi di berbagai perguruan tinggi.

Dalam konteks yang lebih spesifik, Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan mata kuliah yang menuntut mahasiswa memahami berbagai isu global, hubungan antarbangsa, keberagaman budaya, perkembangan teknologi, serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat dan pendidikan.

Karakteristik materi yang bersifat konseptual dan kontekstual memerlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berdiskusi, menganalisis, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Apabila proses pembelajaran lebih didominasi oleh metode ceramah, maka terdapat kemungkinan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam karena keterlibatan mereka dalam proses belajar menjadi terbatas.

Dominasi metode ceramah dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa cenderung menjadi pasif, kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, serta memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Akibatnya, tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari dapat menurun. Pada mata kuliah Pembelajaran Terpadu, rendahnya pemahaman mahasiswa dapat berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam menganalisis isu-isu global dan

menghubungkannya dengan konteks pendidikan dasar yang kelak akan mereka hadapi sebagai calon guru.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas metode ceramah terhadap hasil belajar mahasiswa. Zhao dan Potter (2016) dalam penelitian kuantitatif yang membandingkan *lecture-based learning* dan *discussion-based learning* pada mahasiswa kedokteran menemukan bahwa metode diskusi menghasilkan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan metode ceramah. Beigzadeh dkk. (2024) melalui penelitian kuasi eksperimen melaporkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan peningkatan hasil belajar dan keterampilan komunikasi yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah. Selanjutnya, Imran dkk. (2024) dalam penelitian kuantitatif di perguruan tinggi Pakistan menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis diskusi menunjukkan tingkat pemahaman dan retensi materi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang belajar melalui ceramah konvensional. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dominasi metode ceramah berpotensi

mengurangi efektivitas pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan metode yang lebih partisipatif.

Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada bidang kesehatan, kedokteran, keperawatan, atau konteks perguruan tinggi di luar Indonesia. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh dominasi metode ceramah terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu di Program Studi PGSD masih sangat terbatas. Karakteristik mahasiswa PGSD dan materi Pembelajaran Terpadu memiliki kekhasan tersendiri sehingga hasil penelitian sebelumnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada konteks tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dominasi metode ceramah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa Kelas 4D PGSD Universitas Nusa Cendana Kupang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran

yang lebih efektif serta menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dalam memilih metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dominasi metode ceramah terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Kelas 4D PGSD yang mengikuti Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu sebanyak 33 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling),

sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu dominasi metode ceramah sebagai variabel bebas (X) dan tingkat pemahaman belajar mahasiswa sebagai variabel terikat (Y). Dominasi metode ceramah diukur melalui indikator frekuensi penggunaan ceramah, durasi ceramah, keterlibatan dosen dalam penyampaian materi, kesempatan mahasiswa untuk berdiskusi, dan variasi metode pembelajaran yang digunakan. Tingkat pemahaman belajar mahasiswa diukur melalui indikator kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan materi yang dipelajari.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dengan skala *Likert* lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan uji reliabilitas

menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dominasi metode ceramah terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel dominasi metode ceramah terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa.

Hipotesis Penelitian:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dominasi metode ceramah terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dominasi metode ceramah terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu.

C.Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dominasi metode ceramah terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu di Kelas 4D Program Studi PGSD Universitas Nusa Cendana Kupang. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 24 mahasiswa. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dominasi metode ceramah memiliki nilai rata-rata sebesar 38,88 dengan standar deviasi 4,628, nilai minimum 27 dan maksimum 50. Sementara itu, variabel tingkat pemahaman belajar mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 33,17 dengan standar deviasi 4,390, nilai minimum 27 dan maksimum 50. Data tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode ceramah dan tingkat pemahaman belajar berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,559. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang cukup dan masih dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Selanjutnya, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel dominasi metode ceramah sebesar 0,048 dan variabel tingkat pemahaman belajar sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga data penelitian tidak berdistribusi normal.

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 17,660 + 0,399X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel dominasi metode ceramah akan meningkatkan skor tingkat pemahaman belajar mahasiswa sebesar 0,399 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,177. Artinya, dominasi metode ceramah mampu menjelaskan sebesar 17,7% variasi tingkat pemahaman belajar mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Adapun hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *t* hitung sebesar

2,174 dengan nilai signifikansi 0,041. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dominasi metode ceramah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi metode ceramah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. Temuan ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,041 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,399. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa metode ceramah masih memiliki kontribusi dalam membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan ketika digunakan secara sistematis dan terstruktur. Dosen dapat menyampaikan konsep-konsep penting secara langsung sehingga mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu,

metode ceramah tidak selalu berdampak negatif terhadap pemahaman mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena karakteristik materi perkuliahan yang memerlukan penjelasan konseptual sebelum mahasiswa melakukan analisis lebih lanjut. Penyampaian materi secara langsung melalui ceramah memungkinkan mahasiswa memperoleh landasan pengetahuan yang cukup untuk memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan pembelajaran terpadu.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kontribusi dominasi metode ceramah terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa tergolong rendah. Nilai koefisien determinasi sebesar 17,7% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi tingkat pemahaman belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar penggunaan metode ceramah. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, minat belajar, kemampuan awal mahasiswa, lingkungan belajar, media pembelajaran, strategi belajar mandiri, maupun penggunaan metode pembelajaran lain yang lebih interaktif.

Temuan ini menarik karena secara teoritis dominasi metode ceramah sering dikaitkan dengan rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Teori Cognitive Load yang dikemukakan oleh Sweller menjelaskan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada ceramah berpotensi meningkatkan beban kognitif mahasiswa sehingga menghambat proses pembentukan pemahaman yang mendalam. Selain itu, perspektif konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, penggunaan metode ceramah secara dominan tetap perlu dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menemukan bahwa dominasi metode ceramah cenderung menurunkan kualitas pemahaman konseptual mahasiswa. Freeman dkk. menemukan bahwa pembelajaran aktif menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan

pembelajaran berbasis ceramah. Demikian pula Harsono dan Soesanto melaporkan adanya hubungan negatif antara dominasi metode ceramah dan pemahaman konseptual mahasiswa PGSD. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, konteks pembelajaran, budaya akademik, serta cara mahasiswa memaknai proses pembelajaran yang berlangsung.

Di sisi lain, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa masih menganggap metode ceramah sebagai metode yang membantu mereka memahami materi perkuliahan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kurniawan dan Wahyuni yang menyatakan bahwa mahasiswa sering kali memiliki persepsi positif terhadap metode ceramah karena dianggap lebih mudah diikuti dan memberikan penjelasan yang sistematis. Namun demikian, persepsi tersebut belum tentu menunjukkan adanya pemahaman konseptual yang mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah tetap relevan digunakan dalam pembelajaran di perguruan

tinggi, khususnya untuk menjelaskan konsep-konsep dasar. Akan tetapi, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa secara optimal, dosen perlu mengintegrasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Kombinasi berbagai metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dominasi metode ceramah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa, namun pengaruh tersebut relatif kecil sehingga tidak dapat dijadikan satu-satunya strategi pembelajaran dalam Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. Pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada mahasiswa tetap diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dominasi metode ceramah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu di Kelas 4D PGSD Universitas Nusa Cendana Kupang. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode ceramah memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,041 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,399. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi secara sistematis melalui metode ceramah masih mampu membantu mahasiswa memahami konsep-konsep yang dipelajari. Namun demikian, besarnya kontribusi metode ceramah terhadap tingkat pemahaman belajar hanya mencapai 17,7%, sehingga sebagian besar variasi pemahaman mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, seperti diskusi, presentasi, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek, agar

pemahaman mahasiswa dapat berkembang secara lebih optimal, mendalam, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beigzadeh, A., Bazayr, H., Delzende, M., et al. (2024). Comparing the effect of lecture method and cooperative teaching method on the learning, communication skills, and attitudes of students: a quasi-experimental study. *Frontiers in Education*.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imran, S., Munir, S., Ullah, Z., & Bibi, K. (2024). Comparative analysis of lecture and discussion methods in higher education: Evidence from a public university in Pakistan. ResearchGate Publication.
- Lie, A. (2010). Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. (2014). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Zhao, B., & Potter, D. D. (2016). Comparison of lecture-based learning vs discussion-based learning in undergraduate medical students. *Journal of Surgical Education*.